



Hubungan Antara Kurangnya Pengawasan Orang Tua Dengan Perilaku Menyimpang Siswa

Lutfi Faishol^{1*}, Alif Budiyo²,
IAIN Purwokerto^{1,2}

Email: faishollutfi5@gmail.com, aliefbk13@gmail.com

Received: 2021-01-13; Accepted: 2021-02-06; Published: 2021-02-28

Abstrak

Keluarga terutama orang tua merupakan tempat yang paling penting bagi perkembangan fisik, mental, dan rohani anak. Namun saat ini peran orang tua dalam memberikan pengawasan bagi anak sudah mulai berkurang karena berbagai macam kesibukan. Hal tersebut membuat anak melakukan perilaku yang tidak sesuai norma terutama saat di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kurangnya pengawasan orang tua dengan perilaku menyimpang siswa kelas XI SMAN 1 Majenang. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Pengambilan data menggunakan teknik angket. Pengambilan sample penelitian ini menggunakan teknik *proposional random sampling* dengan cara undian. Sementara teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Dari hasil penelitian menunjukkan, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kurangnya pengawasan orang tua dengan perilaku menyimpang dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan koefisien regresi (rx,y) 0.704.

Kata Kunci: *kuantitatif, pengawasan orang tua, perilaku menyimpang.*

Abstract

Family, particularly parent is an important place for the childrend's physical, mental, and body development. However, nowadays, parents monitoring function toward childrend become less and less due to various factors. This causes children to behave against norm, especially at school. This research purpose is to study relation between the lack of parents' control and students'

44 | Hubungan Antara Kurangnya Pengawasan Orang Tua Dengan Perilaku Menyimpang Siswa

deviant behaviour at XI class, Majenang 1 Senior High School. This research uses quantitative method with correlation approach, while the data was obtained with survey. The samples were gained through proportional random sampling technique. Meanwhile for data analysis was using simple linier regrestion test. The research shows that there is positive and significant relation between the lack of parents' control with deviant behaviour, with significant value for 0.0000 and regrestion coefficient at 0.704.

Keywords: *quantitative, parents control, deviant behaviour.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sumber pendidikan utama bagi anak, hal tersebut karena keluarga khususnya orang tua merupakan sosok yang paling sering berinteraksi dengan mereka. Keluarga juga merupakan factor terpenting yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, contohnya seperti pola asuh, pola hubungan orang tua dengan anak, komunikasi antar anggota keluarga, dukungan lingkungan rumah, dukungan lingkungan sekolah, dan berbagai faktor pendukung lainnya. (Ariani 2009:14).

Sekarang ini, peran orang tua dalam mendidik anaknya sudah semakin terabaikan. Menurut Mufidah (2008:13) hal tersebut karena banyaknya kesibukan seperti pekerjaan maupun hobi orang tua yang membuat kurang kedekatan antara orang tua dan anak. Selain itu pelimpahan tugas kepada pembantu juga mengakibatkan kurangnya komunikasi dan pengawasan orang tua terhadap anaknya. Sayangnya, sebagian besar orang tua tidak menyadari hal tersebut.

Menurut catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sejak 2011 hingga 2017 pengaduan terkait kasus Anak Berhadapan Hukum (ABH) selalu menduduki peringkat tertinggi. Menurut Psikologi Anak dan Remaja Irma Gustiana A, M.Psi, Psi. banyak factor yang mempengaruhi hal tersebut, salah satu diantaranya yaitu kurangnya kasih sayang dan pengawasan orang tua terhadap anak. Didukung pula oleh penelitian kualitatif Mulia Astuti yang menjabarkan factor-faktor penyebab ABH dengan sistematis, yang hasilnya diperoleh 5 dari 6 Anak dengan kasus ABH yaitu karena kurangnya kasih sayang dan pengawasan orang tua.

Kurangnya pengawasan orang tua dapat mempengaruhi perilaku anak di sekolah terutama perilaku yang tidak sesuai norma atau perilaku menyimpang. Beberapa perilaku menyimpang tersebut yaitu terlambat datang ke sekolah, membolos, tidak mengikuti pelajaran di kelas tanpa izin, mencontek, dan berkelahi.

Hal ini menunjukkan bahwa banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa SMA. Perilaku menyimpang siswa SMA dikarenakan faktor luar seperti kurangnya pengawasan orang tua. Dari sinilah peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara kurangnya pengawasan orang tua dengan perilaku menyimpang siswa kelas XI di SMA N 1 Majenang.

Norma merupakan sebuah aturan yang diharapkan dapat dipatuhi terutama oleh siswa di sekolah, namun, saat ini banyak siswa yang tidak mematuhi norma tersebut dan melakukan perilaku menyimpang di sekolah.

46 | Hubungan Antara Kurangnya Pengawasan Orang Tua Dengan Perilaku Menyimpang Siswa

Siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan norma tersebut akan dapat merugikan diri sendiri karena ada sanksi baik hukuman dari pihak sekolah maupun sanksi social yaitu dikucilkan oleh temannya.

Penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa ini sangatlah kompleks, terutama pengaruh factor lingkungan dan control diri dari anak tersebut. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang yaitu dengan orang tua membimbing, membina, dan mengawasi kehidupan anaknya sejak dini.

Orang tua merupakan tokoh pertama bagi perkembangan pendidikan anak, karena orang tua selalu mengawasi anak-anaknya dan memperhatikan kebutuhan anaknya dalam memperlancar proses belajar baik di rumah maupun di sekolah. Pendidikan pertama dimulai dalam keluarga, anak diajarkan kehormatan, pengendalian diri, dan kejujuran. Hal ini merupakan pelajaran yang paling dasar yang diajarkan oleh orang tua kepada anak.

Menurut Leving (2004:68) pengawasan orang tua adalah keberhasilan dalam bentuk perhatian kepada anaknya tentang kegiatan belajar di sekolah dan menekankan arti penting prestasi belajar, selain itu anak perlu memiliki pribadi sukses yang dapat dijadikan teladan dan terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang.

Keluarga memiliki nilai-nilai dalam memberi pendidikan kepada anak. Dengan pengawasan akan terjadi suatu proses penerimaan pengetahuan dan nilai yang berkembang di lingkungan keluarga. Hal yang di terima di awal pendidikan oleh individu tersebut akan menjadi referensi kepribadian anak yang baik dalam pergaulanya.

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu mendeskripsikan hubungan antara kurangnya pengawasan orang tua dengan perilaku menyimpang siswa kelas XI SMA N 1 Majenang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Majenang yang beralamat di jalan raya Pahonjean, Cibeunying, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 1 Majenang sebanyak 112 siswa.

47 | Hubungan Antara Kurangnya Pengawasan Orang Tua Dengan Perilaku Menyimpang Siswa

Kurangnya Pengawasan Orang Tua

Dari hasil analisis data diperoleh mean 60,84, median 61,00, modus 62, simpangan baku (SB) 5,34, SR 28,61, nilai terendah 51, dan nilai tertinggi 71.

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kurangnya Pengawasan Orangtua
Kelas Interval

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 51-53	14	12.5	12.5	12.5
54-56	11	9.8	9.8	22.3
57-59	18	16.1	16.1	38.4
60-62	27	24.1	24.1	62.5
63-65	20	17.9	17.9	80.4
66-68	11	9.8	9.8	90.2
69-71	11	9.8	9.8	100.0
Total	112	100.0	100.0	

Berdasarkan table persebaran frekuensi variable kurangnya pengawasan orangtua, dapat diketahui urutan responden yang menempati kelas interval dari yang tertinggi hingga terendah yaitu interval 60-62 (24,1%), interval 63-65 (17,9%), interval 57-59 (16,1%), interval 51-53 (12,5%), interval 54-56 (9,8%), interval 66-68 (9,8%) , dan interval 69-71 (9,8%).

Perilaku Menyimpang

Dari hasil analisis data diperoleh mean 84,56, median 85,00, modus 85, simpangan baku (SB) 3,79, SR 14,42, nilai terendah 78, dan nilai tertinggi 91.

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Menyimpang
Kelas Interval

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	78-79	16	14.3	14.3	14.3
	80-81	11	9.8	9.8	24.1
	82-83	14	12.5	12.5	36.6
	84-85	23	20.5	20.5	57.1
	86-87	21	18.8	18.8	75.9
	88-89	13	11.6	11.6	87.5
	90-91	14	12.5	12.5	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Berdasarkan table persebaran frekuensi variable perilaku menyimpang dapat diketahui urutan responden yang menempati kelas interval dari yang tertinggi hingga terendah yaitu interval 84-85 (20,5%), interval 86-87 (18,8%), interval 78-79 (14,3%), interval 82-83 (12,5%), interval 90-91 (12,5%), interval 88-89 (11,6%) , dan interval 80-81 (9,8%).

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, diperoleh hasil untuk variable kurangnya pengawasan orang tua sebesar 0,076 dengan $\rho = 0,121$. Sedangkan untuk variable perilaku menyimpang diperoleh hasil sebesar 0,082 dengan $\rho = 0,064$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal karena setiap variable memiliki probabilitas (ρ) atau signifikansi $> 0,05$

Uji Linieritas

Berdasarkan uji linieritas diperoleh hasil antara variable kurangnya pengawasan orang tua dengan perilaku menyimpang sebesar $\rho = 0,523$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data memiliki hubungan yang linier, karena angka probability (ρ) atau signifikansi $> 0,05$.

Uji Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hubungan Antara Kurangnya Pengawasan Orangtua dengan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas XI SMA N 1 Majenang

Hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan positif yang signifikan antara kurangnya pengawasan orang tua dengan perilaku menyimpang siswa kelas XI SMA N 1 Majenang” telah dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana diperoleh $r_{x,y}$ sebesar 0,991 dengan nilai signifikansi 0,000 yang sesuai dengan kriteria pengujian yaitu $\rho < 0,01$ atau dapat dikatakan bahwa kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang signifikan. Dari uji regresi linier sederhana antara kurangnya pengawasan orang tua (x) dan perilaku menyimpang (y) didapatkan konstanta 41,378 dan koefisien regresi sebesar 0,704.

Anak yang memiliki orang tua perhatian dan selalu meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anaknya setiap hari, seperti menanyakan ada tugas di sekolah atau tidak, menanyakan kenapa anaknya pulang sekolah tidak tepat waktu, bertanya kemana dan dengan siapa ketika anaknya akan pergi bermain, dan berbagai pengawasan lainnya akan berpengaruh kepada perilaku anak, anak merasa diawasi dan diperhatikan oleh orang tuanya dan cenderung tidak akan melakukan sesuatu yang menyimpang. Namun ketika kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya maka hal itu akan membuat anak melakukan segala sesuatu dengan bebas dan semaunya termasuk melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang. Jadi dengan kata lain kurangnya pengawasan orang tua memiliki hubungan yang positif terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak tersebut.

KESIMPULAN

Dari penjelasan dan analisis data pada bab sebelumnya, penelitian mengenai hubungan antara kurangnya pengawasan orang tua dengan perilaku menyimpang siswa kelas XI SMA N 1 Majenang dapat disimpulkan terhadap hubungan positif dan signifikan antara variabel kurangnya pengawasan orang tua dengan perilaku menyimpang siswa kelas XI SMA N 1 Majenang. Jadi semakin tinggi siswa kurang mendapat pengawasan dari orang tuanya, maka akan semakin tinggi juga perilaku menyimpang yang dilakukan siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Budirahayu, T. (2009). *Buku Ajar Sosiologi Perilaku Menyimpang*. Surabaya : Revka Petra Media.
- Djamarah, S.B. (2013). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Emmy, Rosalia.(2008). *Menjadi Ortu Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar*. Yogyakarta: Kanisius
- Ihroni, T. (2004). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor
- Kusuma, R. (2013). *Macam-macam Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sobur, A. (1998). *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia